

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam membentuk opini publik. Opini publik merupakan gabungan dari pikiran, perasaan, dan gagasan berupa usulan yang diungkapkan dengan kebebasan, keterbukaan dalam mengungkapkan ide-ide, pendapat, keinginan, keluhan, serta kritik yang membangun (Aridho, 2024). Sebagai sarana komunikasi massa, media massa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu media cetak, media elektronik, dan media online. Keberadaan media massa tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan teknologi (Nur, 2021).

Menurut UU Nomor 40 Tahun 1999 tentang pers, media massa memegang peran penting dalam menyediakan informasi, memberikan pendidikan, hiburan, serta melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perilaku masyarakat dan penguasa. Kegunaan media massa sebagai agen perubahan, tampak dari dampaknya yang dapat terlihat pada tingkat individu dan masyarakat, dan juga dari pengaruhnya dalam membentuk pandangan dan tindakan. Kemajuan teknologi pada saat ini telah banyak mempengaruhi kemajuan dunia jurnalistik, dikarenakan teknologi membuat para jurnalis untuk mempermudah proses peliputan berita (Aidin, 2021).

Situs *unja.ac.id* dengan mudah dapat diakses oleh seluruh *civitas academica*, yaitu mahasiswa, dosen, staf, dan juga masyarakat umum yang tertarik dengan perkembangan Universitas Jambi. Melalui portal berita, Universitas Jambi menyampaikan beragam isu penting seperti kebijakan, pencapaian akademik, serta kegiatan kampus. Situs *unja.ac.id* berpeluang untuk peneliti melakukan analisis pembedaan media kampus. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi apakah terdapat kesamaan atau perbedaan dalam cara situs ini membicarakan isu-isu dengan melibatkan beberapa penulis berita yang terdapat di situs *unja.ac.id*.

Analisis pembedaan penting untuk melihat bagaimana situs *unja.ac.id* membentuk narasi yang ingin disampaikan, baik secara internal kepada *civitas academica* maupun publik. Herri Noveldi, selaku Ahli Pers dari Dewan Pers, dalam workshop MBKM Jurnalistik bertema *Membentuk Jurnalis Berkarakter Kritis di Era Digital*, yang dilaksanakan pada Selasa, 02 September 2024 menyatakan bahwa, sering terjadi kekeliruan dalam cara wartawan menyajikan fakta, terutama dalam penulisan unsur 5W+1H yang kurang lengkap. Menurutnya, informasi yang disampaikan oleh media sering kali hanya sepihak, dan lokasi kejadian yang diberitakan kerap bertentangan dengan kenyataan di lapangan. Wartawan juga sering hanya mengandalkan informasi tanpa melakukan peliputan langsung, sehingga pemberitaan menjadi kurang lengkap dan tidak sinkron dengan fakta yang sebenarnya.

Teori pembingkai yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) memberikan kerangka analisis yang relevan untuk mempelajari bagaimana media membingkai berita. Teori ini menekankan bahwa berita memiliki struktur pembingkai yang terdiri dari empat elemen: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap elemen ini berkontribusi terhadap cara informasi disusun dan diinterpretasikan oleh audiens (Eriyanto, 2002).

Sebagai sumber informasi resmi, ada potensi bahwa penyajian berita di *unja.ac.id* dapat mencerminkan perspektif tertentu, atau membingkai isu-isu kampus dengan cara yang mempengaruhi persepsi publik. Misalnya, berita tentang kebijakan kampus dapat disusun untuk menonjolkan sisi positifnya, sementara aspek-aspek lain yang kurang mendukung mungkin tidak ditonjolkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana berita-berita yang disajikan oleh *unja.ac.id* dibingkai.

Penelitian ini, memiliki relevansi dengan penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Mara Untung Ritonga dengan penelitiannya tentang “*Analisis Framing dalam Pemberitaan Politik di tvonenews.com (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024)*”. Keduanya menggunakan teori pembingkai Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis cara media membingkai berita. Perbedaannya terletak pada objek kajian Ritonga, meneliti pemberitaan politik di *tvonenews.com*, sementara penelitian ini fokus pada pembingkai berita *unja.ac.id* khususnya dalam kategori *Kabar Fakultas*. Meskipun konteksnya berbeda, keduanya mengoperasionalkan empat struktur

teks berita sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk melihat bagaimana pembingkaiannya mempengaruhi persepsi publik.

Hubungan antara kedua penelitian ini terletak pada kesamaan pendekatan analisis. Ritonga menunjukkan bagaimana framing berita politik dapat membentuk persepsi publik terhadap calon presiden, sedangkan penelitian ini mengungkap bagaimana *unja.ac.id* membentuk persepsi mahasiswa dan masyarakat kampus terhadap isu akademik. Analisis ini membuktikan bahwa teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik di ranah politik maupun pemberitaan institusi pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana struktur pembingkaiannya berita di situs *unja.ac.id* menggunakan perspektif teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka tujuan yang akan diperoleh adalah untuk mendeskripsikan struktur pembingkaiannya berita di situs *unja.ac.id* perspektif teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang analisis dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai pembingkai berita pada media.
- b) Menjadi referensi dan gambaran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya mengenai pembingkai media, dengan menggunakan teori Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Memberikan motivasi kepada para wartawan atau praktisi media untuk lebih objektif dan mengutamakan kepentingan publik dalam membingkai atau mengonstruksi suatu berita khususnya dalam hal ini yaitu media *unja.ac.id*.
- b) Memberikan gambaran dan wawasan kepada masyarakat luas tentang bagaimana media menyoroti realitas sosial dalam pemberitaan.

